



## Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen

URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>



# Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Lutfu Ferdinan Prasetya<sup>a,1,\*</sup>, Warsito Kawedar<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

<sup>1</sup>[lutfuferdi@gmail.com](mailto:lutfuferdi@gmail.com), <sup>2</sup>[warsitokawedar@lecturer.undip.ac.id](mailto:warsitokawedar@lecturer.undip.ac.id)

\*corresponding author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received : 21 June 2024  
Revised : 09 October 2024  
Accepted : 24 March 2025

#### Keywords

Covid-19  
Financial Performance  
Financial Ratios  
Construction

#### Kata Kunci

Covid-19  
Kinerja Keuangan  
Rasio Keuangan  
Konstruksi

### ABSTRACT

This study examines the impact of the COVID-19 pandemic on the financial performance of building construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2022. The focus of the analysis is on profitability, liquidity, solvency, and activity ratios. Using purposive sampling method, 108 company samples were selected for analysis over six years. Secondary data was obtained from the IDX website and the official company websites. The analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Ranks Test with SPSS 26 application. Based on the Wilcoxon Signed Ranks Test, there is a significant difference in the profitability and activity ratios, but no significant difference in liquidity and solvency ratios. This indicates that the company needs to focus more on strategies for improving operational efficiency and profitability in facing economic uncertainty in the future.

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak pandemi COVID-19 pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Fokus analisis adalah pada rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Penelitian menggunakan metode purposive sampling, dipilih 108 sampel perusahaan untuk analisis selama enam tahun. Data penelitian yaitu data sekunder diperoleh dari website BEI dan situs resmi perusahaan. Berdasarkan uji beda menggunakan *wilcoxon signed ranks test* terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas dan solvabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu lebih fokus pada strategi peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

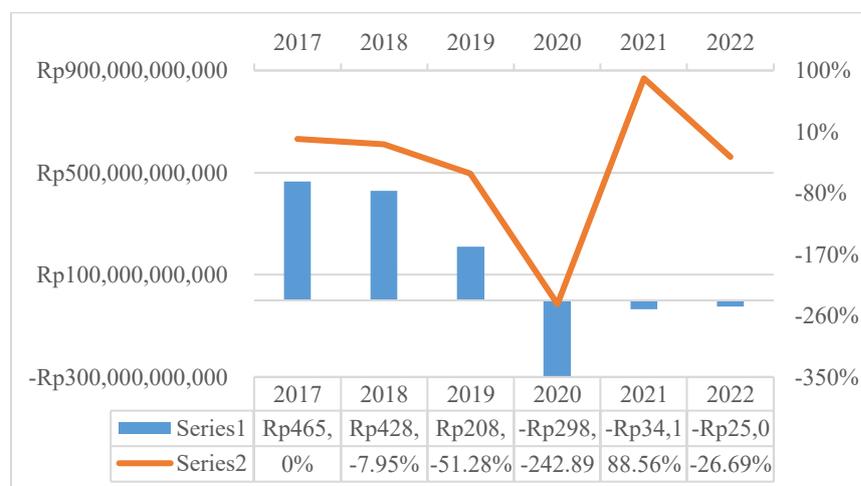


## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan dan negatif pada proyek konstruksi di seluruh dunia. Pandemi menyebabkan diterapkannya tindakan pengendalian yang mengakibatkan kekurangan tenaga kerja dan gangguan pada jaringan rantai pasokan. Akibatnya, proyek konstruksi mengalami penundaan karena faktor-faktor ini. Sektor konstruksi memiliki dampak ekonomi yang luas karena melibatkan banyak sub sektor seperti real estate, manufaktur bangunan dan jasa konstruksi. Analisis kinerja keuangan pada sektor ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak pandemi terhadap ekonomi secara keseluruhan. Pada awal 2020, pandemi Covid-19 melanda dan mempengaruhi semua sektor konstruksi secara global. Laporan Deloitte menunjukkan dampak tinggi pada perdagangan bisnis dan arus kas di negara-negara maju seperti Kanada, Inggris, Spanyol, dan Jepang, sementara AS dan Italia juga mengalami gangguan signifikan (Deloitte Touche Tohmatsu Limited, 2020). Di Indonesia, pertumbuhan sektor konstruksi tertekan akibat wabah Covid-19, dengan penundaan proyek infrastruktur dan properti menjadi faktor utama penurunan sektor konstruksi (Sukaesih, 2020). Pandemi ini mengurangi aktivitas konstruksi baik di sektor swasta maupun publik, dengan realokasi APBN tahun 2020 untuk mengatasi wabah Covid-19 (Sukaesih, 2020).

Pandemi juga memicu kebijakan ketat dari pemerintah untuk memitigasi penyebaran virus. Pemerintah Indonesia menginisiasi kebijakan PSBB di Jakarta mulai 19 April 2020, diikuti daerah lain. Kebijakan ini mengurangi mobilitas penduduk, menurunkan daya beli masyarakat, dan menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan (Shen et al., 2020). Penurunan sektor konstruksi selama pandemi juga disebabkan oleh pemberlakuan PSBB di beberapa daerah, terutama Pulau Jawa, yang menyumbang 57,4% dari total konstruksi nasional. Realokasi APBN tahun 2020 menyebabkan tertundanya sejumlah proyek pembangunan infrastruktur (Sukaesih, 2020). Sektor konstruksi mengalami penurunan pendapatan akibat penundaan dan pembatalan proyek. Industri konstruksi di Indonesia telah melambat sebelum pemerintah menunda proyek infrastruktur besar, dengan pertumbuhan melambat dari 5,8% menjadi di bawah 3% pada Q4 tahun 2019 (Olivia et al., 2020). Penundaan proyek dan perpanjangan kontrak menyebabkan pembengkakan biaya pada perusahaan konstruksi, dengan setengah dari perusahaan mengalami kerugian karena proyek yang dibatalkan oleh pemerintah daerah (Parama, 2020).

Pandemi juga menyebabkan kelangkaan bahan konstruksi dan ketidakmampuan pekerja konstruksi bekerja di lokasi, memperparah situasi dengan melemahnya nilai tukar rupiah yang membuat harga bahan konstruksi semakin mahal (Ribeirinho et al., 2020). Kebijakan karantina wilayah membatasi mobilitas barang dan orang, dengan volume impor baja turun 22% yoy pada Januari-Februari 2020 karena dampak Covid-19 di Tiongkok (Sukaesih, 2020).



Sumber : Bloomberg FEB UNDIP 2023 (Data Diolah Penulis)

**Grafik 1.** Data Laba Bersih Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2017-2022

Berdasarkan grafik, industri konstruksi mengalami penurunan laba bersih paling tajam pada tahun 2020, dengan penurunan sebesar 242,89%. Penurunan ini disebabkan oleh dampak Covid-19, termasuk pemberlakuan PSBB yang menghambat pasokan bahan konstruksi, penundaan, dan pembatalan proyek konstruksi. Selain itu, sebagian besar APBN untuk konstruksi dialihkan ke sektor kesehatan. Perubahan pendapatan dan laba bersih ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan konstruksi. Selama periode tertentu, kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan dengan mempertimbangkan pengumpulan dan penggunaan data yang diukur melalui profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas (Fatihudin et al., 2018). Pengukuran kinerja keuangan entitas didasarkan pada laporan keuangan. Informasi historis kinerja keuangan menjadi kunci dalam memprediksi posisi keuangan masa depan dan penting dalam pengambilan keputusan investor (Daryanto et al., 2021). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Daryanto, dkk 2021), analisis kinerja keuangan pada sektor konstruksi menunjukkan memiliki kinerja keuangan lebih baik sebelum pandemi, kemudian riset yang dilakukan (Qadri, dkk 2023) pada sektor perbankan menunjukkan bahwa sektor perbankan dapat mempertahankan posisinya di masa pandemi karena sektor perbankan menawarkan layanan melalui kemajuan teknologi, dimana kinerjanya meningkat. Riset yang dilakukan oleh (Andi Kurniawan Kristanto dan Heri Yanto, 2022) membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI. Hasil temuan riset menunjukkan keempat rasio menunjukkan penurunan yang meliputi ROA, CR, TATO, dan PER kemudian rasio yang mengalami peningkatan yaitu DER. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio ROA, TATO, DER dan tidak terdapat perbedaan pada rasio CR dan PER. Berdasarkan fenomena gap, tujuan riset ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia berfokus pada sub sektor konstruksi bangunan yang merupakan sektor yang terkena dampak besar akibat covid-19. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teori dan praktik analisis keuangan terutama dalam hal hubungan antara pendapatan dengan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas. Riset ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor konstruksi bangunan. Hasil riset dapat menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan untuk membuat kebijakan atau strategi yang lebih baik.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1. Teori Agensi

Teori agensi yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) menguraikan hubungan keagenan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) perusahaan. Hubungan ini tercipta ketika prinsipal menugaskan agen untuk mengelola perusahaan, yang menimbulkan pemisahan peran antara kepemilikan yang dipegang oleh investor dan pengawasan yang dilakukan manajemen. Agen memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola perusahaan demi kepentingan prinsipal. Teori ini menggunakan metafora kontrak untuk menggambarkan hubungan tersebut, menekankan pentingnya manajemen yang bertanggung jawab dan efektif dalam mewakili kepentingan pemilik atau pemegang saham. Menurut Rhamadana (2016) menambahkan bahwa perusahaan menjadi titik temu antara pemilik dan manajemen, dengan agen yang berkewajiban mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya.

Hubungan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dengan teori agensi adalah jika suatu manajemen mengambil keputusan yang berbeda untuk menjaga kelangsungan perusahaan, seperti pengurangan biaya operasional atau penundaan proyek. Keputusan ini tidak selalu sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemilik yang menginginkan pertumbuhan dan profitabilitas. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi perusahaan konstruksi yang menunjukkan bagaimana manajemen mengelola aset, liabilitas, dan laba perusahaan dalam situasi pandemi covid-19. Kemudian, dalam situasi pandemi covid-19, transparansi dan akurasi pelaporan keuangan menjadi sangat penting. Prinsipal membutuhkan informasi yang akurat untuk menilai kinerja agen. Riset ini membandingkan apakah perusahaan konstruksi meningkatkan atau menurunkan tingkat transparansi perusahaan selama pandemi. Pandemi dapat memperburuk konflik kepentingan prinsipal dan agen. Manajemen lebih fokus pada langkah-langkah jangka pendek untuk mengatasi krisis, sementara pemilik menginginkan jangka panjang.

Berdasarkan pemikiran [Jensen dan Meckling \(1976\)](#) biaya agensi dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe, yaitu meliputi :

1. *Monitoring cost* adalah pengeluaran yang ditanggung oleh prinsipal guna meminimalisir perilaku oportunistik dari agen. Biaya ini mencakup pengawasan, audit, dan verifikasi tindakan agen agar selaras dengan tujuan prinsipal.
2. *Bonding cost* adalah biaya yang harus dibayar oleh agen guna menjamin bahwa tindakannya tidak akan menimbulkan kerugian bagi prinsipal. Biaya ini untuk menyusun laporan keuangan dan biaya lain yang diperlukan guna mempertahankan kepercayaan prinsipal.
3. *Residual losses* yaitu kerugian ekonomi yang ditanggung prinsipal akibat agen tidak mengoptimalkan keputusan operasional. Biaya ini muncul meskipun telah ada upaya monitoring dan bonding, yang menunjukkan adanya ketidakselarasan antara keputusan agen dan kepentingan principal

Agen menuntut prinsipal agar mendapatkan imbalan yang sejalan dengan keinginan agen dan bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Menurut [Bendickson dkk. \(2016\)](#) perilaku ini menunjukkan karakter oportunistik yang mengutamakan kepentingannya sendiri daripada kepentingan prinsipal. Situasi ini memicu risiko perselisihan kepentingan prinsipal dan agen, yang disebut *agency problem*. Prinsipal tidak dapat sepenuhnya memperoleh seluruh informasi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang ditugaskan kepadanya, tetapi agen memiliki akses ke informasi yang lebih komprehensif. Disparitas dalam ketersediaan informasi antara *principal* dan *agent* menimbulkan asimetris informasi. Kondisi asimetri informasi ini kemudian menyebabkan kemungkinan agen akan melakukan *moral hazard* (risiko moral) dan *adverse selection* ([Eisenhardt, 1989](#)). *Moral Hazard* yaitu situasi dimana agen gagal memenuhi tanggung jawab yang telah disetujui dalam perikatan kerja. *Adverse Selection* adalah kondisi yang mana agen memiliki keterbatasan dalam kemampuan dan keterampilannya untuk menjalankan tugas dengan kompeten ([Eisenhardt, 1989](#)).

Jadi, teori agensi mengilustrasikan hubungan agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) yaitu untuk melihat apakah keputusan-keputusan yang diambil manajemen (agen) sesuai dengan kepentingan pemegang saham (*principal*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, apabila terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan, maka manajemen (agen) telah mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan tujuan prinsipal. Laporan keuangan ialah pertanggungjawaban agen ke prinsipal untuk menyajikan capaian perusahaan dan menjadi acuan penilaian untuk kinerja perusahaan terkait prospek kedepannya ([Titman et al., 2018](#)). Laporan keuangan sebagai informasi yang disampaikan perusahaan yang berguna bagi pemangku kepentingan, khususnya investor, dalam menilai prospek masa depan perusahaan. Laporan tahunan penting bagi penggunaannya, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal sehingga sebaiknya laporan tahunan berisi informasi yang relevan dan kredibel. Oleh karena itu, laporan tahunan harus menyajikan dua jenis informasi. Pertama, informasi akuntansi yang memiliki hubungan langsung dengan laporan keuangan. Kedua, informasi non-finansial yang tidak secara eksplisit secara langsung dengan kondisi finansial perusahaan ([Abdillah et al., 2021](#)).

## 2.2. Kinerja Keuangan

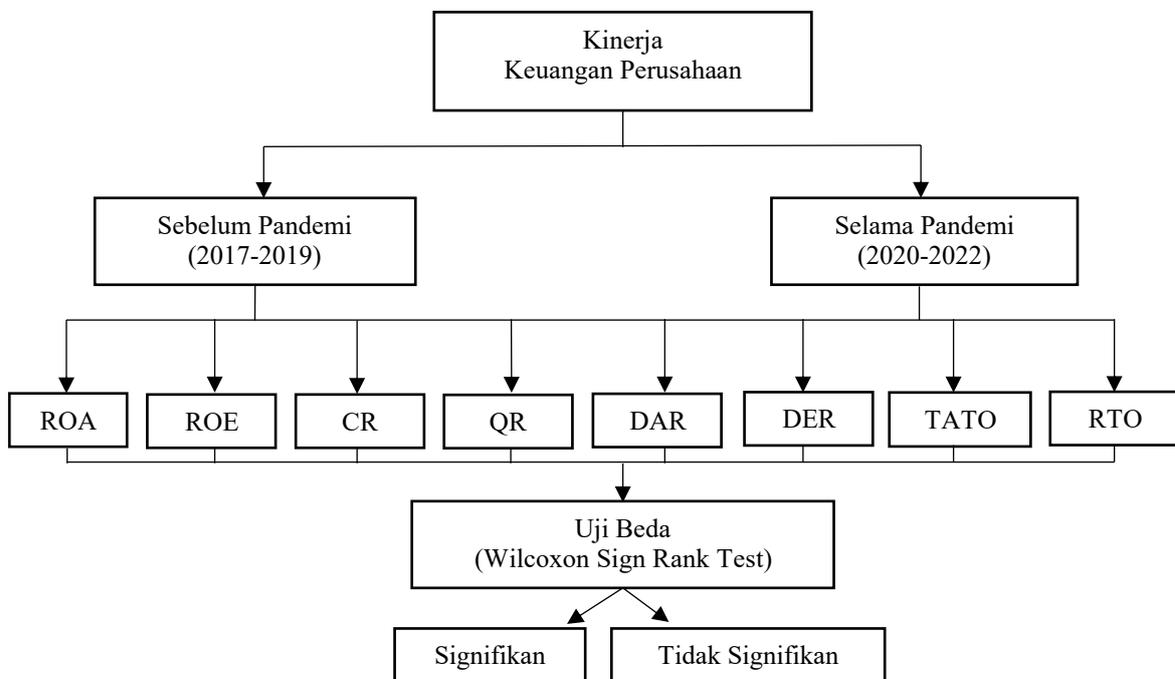
Kondisi keuangan yang dianalisis disebut kinerja keuangan. Menganalisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi pencapaian dan kelemahan yang dicapai perusahaan selama periode waktu yang ditentukan. Meninjau laporan keuangan ialah langkah penting dalam analisis kinerja keuangan karena berisi informasi yang diperlukan untuk menilai kesehatan finansial entitas bisnis ([Hanafi dan Halim, 2012](#)).

Pembahasan kinerja keuangan suatu entitas tidak terbatas satu periode saja, melainkan juga melibatkan pengamatan terhadap variasi yang muncul yang terjadi dalam laporan keuangan. Keputusan manajer, strategi, dan tindakan yang diambil guna mencapai sasaran organisasi mempengaruhi performa finansial secara signifikan ([Devi et al., 2020](#)). Langkah awal dalam evaluasi kinerja keuangan adalah analisis laporan keuangan yang mana dalam laporan ini diinterpretasikan untuk memenuhi permintaan informasi dari pihak internal atau eksternal perusahaan ([Rhamadana dan Triyonowati, 2016](#)). Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan entitas sesuai dengan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditentukan ([Subramanyam, 2014](#)).

Banyak perusahaan konstruksi mengalami penurunan pendapatan yang signifikan selama pandemi. Proyek-proyek tertunda atau dibatalkan karena pembatasan sosial dan lockdown yang mengakibatkan penurunan aktivitas konstruksi yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (Daryanto et al., 2021). Terjadi penurunan rasio likuiditas akibat dampak adanya pandemi covid-19, perusahaan sektor konstruksi menghadapi kesulitan likuiditas karena penundaan pembayaran dari klien dan peningkatan biaya bahan baku (Andi Kurniawan Kristanto dan Heri Yanto, 2022).

Kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi di Indonesia dimana aktivitas kerja perusahaan pada awal pandemi menurun cepat, namun tidak lama setelah itu perusahaan mulai produktif kembali di masa pandemi (Daryanto et al., 2021). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Hilman & Laturette, 2021) menyatakan bahwa ada peningkatan *Current Ratio* yang melebihi standar amannya yakni dua. Peningkatan CR selama pandemi karena adanya penundaan proyek dan penumpukan bahan baku yang belum digunakan untuk proyek pada masa pandemi. Kemudian kinerja keuangan dilihat dari profitabilitas menunjukkan terjadi penurunan ROA pada masa pandemi disebabkan karena menurunnya daya beli masyarakat pada saat pandemi. Masyarakat memfokuskan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan harian, serta investor juga menahan diri untuk berinvestasi karena melihat kondisi ekonomi yang belum pasti (Lowardi & Abdi, 2021).

Riset yang dilakukan kali ini mempunyai model kerangka pemikiran yang terkonsep dengan cara membandingkan rasio kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi, seperti yang diilustrasikan dalam gambar Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 2.3. Hipotesis

Profitabilitas yaitu indikator kinerja keuangan yang menandakan seberapa tingkat profit yang dihasilkan entitas dari operasinya (Kasmir, 2019). ROA menilai efektivitas entitas dalam mengelola aset guna memperoleh profit. Ketika ROA meningkat, menandakan semakin baik perusahaan mengoptimalkan asetnya untuk mencapai laba maksimal. ROE menunjukkan ukuran yang menggambarkan sejauh mana efisiensi korporasi dalam meraih keuntungan dari kontribusi pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001). Sektor konstruksi menurun secara drastis selama covid-19. Ini diakibatkan oleh penundaan dan pembatalan proyek infrastruktur besar, serta kebijakan

PSBB yang menghambat mobilitas pekerja konstruksi. Pemerintah mengalihkan anggaran infrastruktur ke sektor kesehatan, yang berdampak negatif pada perusahaan konstruksi.

Dalam konteks teori agensi, kinerja manajemen yang baik diukur dengan profitabilitas memberikan informasi positif kepada investor. Pandemi COVID-19 mempengaruhi laba perusahaan karena hambatan operasional dan penurunan ekonomi, menyebabkan perbedaan laba antara sebelum dan selama pandemi. Penelitian oleh [Qadri dkk. \(2023\)](#) menunjukkan perbedaan signifikan dalam ROE perusahaan perbankan di Asia Selatan selama pandemi. Penelitian oleh [Susanti dkk. \(2023\)](#) mengungkapkan perbedaan signifikan dalam ROA sebagai indikator profitabilitas dan efisiensi. [Andriani dkk. \(2023\)](#) juga menemukan perbedaan ROA pada sektor *consumer cyclicals*.

H1 = Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang diukur dengan profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19.

Likuiditas mencerminkan ukuran perusahaan dalam melunasi liabilitas lancar dengan membandingkan aset lancar terhadap liabilitas lancarnya. Hal ini memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kemampuan yang baik ([Kasmir, 2019](#)). Likuiditas, dievaluasi memanfaatkan CR dan QR. Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, dan teori agensi menyatakan bahwa manajer harus bertanggung jawab atas kinerja keuangan dalam kondisi apapun ([Titman et al., 2018](#)). CR mengukur kapasitas entitas bisnis dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendek dengan aset lancar. Semakin tinggi CR menunjukkan entitas memiliki lebih banyak aset lancar daripada liabilitas lancarnya, namun CR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan alokasi aset yang tidak efisien. Sementara, QR mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan. QR kurang dari 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dalam siklus operasional tertentu.

Penelitian [Daryanto dkk. \(2021\)](#) menemukan penurunan rasio likuiditas yang diukur dengan CR selama pandemi, menunjukkan penurunan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh kas dan adanya perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas. Hasil ini konsisten sesuai riset [Qadri dkk. \(2023\)](#) yang menemukan perbedaan signifikan dalam likuiditas sektor perbankan. Namun, riset [Savitri dan Hidayati \(2022\)](#) menyatakan tidak ada perbedaan performa finansial yang diukur dengan DER.

H2 = Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang diukur dengan likuiditas sebelum dan selama pandemi covid-19.

Solvabilitas mendeskripsikan kapabilitas entitas guna menyelesaikan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan proporsi aset atau ekuitas yang dimiliki entitas yang dibiayai melalui penggunaan liabilitas. Penghitungan solvabilitas membandingkan jumlah liabilitas dengan total aset atau ekuitas entitas. Makin besar solvabilitas, makin besar aset atau ekuitas yang dibiayai dengan liabilitas, yang mengindikasikan tingkat ketergantungan perusahaan pada liabilitas dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Nilai solvabilitas penting untuk diperhatikan karena melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jika dilikuidasi. Pandemi Covid-19 mempengaruhi operasional perusahaan, dan prinsipal ingin melihat bagaimana kinerja agen selama pandemi dan bagaimana agen mengelola perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh [Qadri dkk. \(2023\)](#) menemukan perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas yang diukur dengan DER. Temuan ini konsisten dengan penelitian [Andriani dkk. \(2023\)](#) serta ([Andi Kurniawan Kristanto dan Heri Yanto, 2022](#)) yang menunjukkan perbedaan DER akibat penurunan pendapatan pada tahun 2022 yang menghambat operasional karena kekurangan dana. Namun, penelitian oleh [Devi dkk. \(2020\)](#) bertentangan dengan hasil tersebut, dengan temuan bahwa DER tidak mengindikasikan perbedaan di antara perusahaan yang beroperasi dalam sektor barang konsumsi. Hal ini dikaitkan dengan kestabilan permintaan terhadap produk makanan, kebutuhan sehari-hari, dan layanan kesehatan yang tidak dipengaruhi krisis ekonomi akibat Covid-19.

H3 = Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang diukur dengan solvabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19.

Rasio aktivitas diimplementasikan guna menilai efektivitas entitas dalam pengelolaan asetnya. Dalam riset ini, dua rasio aktivitas yang dianalisis adalah *total asset turnover* (TATO) dan *receivable turnover* (RTO). TATO mengukur efisiensi entitas dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan, sementara RTO mengukur kecepatan perusahaan dalam mengumpulkan piutang.

Peningkatan nilai TATO dan RTO, mencerminkan peningkatan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola asetnya. Covid-19 dengan penerapan PSBB menghambat kegiatan operasional perusahaan, mengurangi efisiensi dalam perputaran aset dan piutang, serta menurunkan pendapatan perusahaan. Penurunan ini menuntut manajemen untuk lebih efektif dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan dan menghindari kerugian. Rasio TATO berperan sebagai ukuran penting guna mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset entitas guna memaksimalkan penjualan.

Selama pandemi, hambatan operasional menyebabkan perubahan signifikan dalam manfaat aset yang digunakan perusahaan. Penelitian oleh [Andi Kurniawan Kristanto dan Heri Yanto \(2022\)](#) menunjukkan perbedaan signifikan pada rasio TATO akibat penurunan operasional yang mengurangi efektivitas penggunaan aset. Temuan ini didukung oleh penelitian [Qadri dkk. \(2023\)](#) yang juga menemukan perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan entitas yang diukur dengan TATO. Penelitian oleh [Devi dkk. \(2020\)](#) menunjukkan perbedaan pada rasio RTO, dengan penurunan rata-rata piutang yang signifikan akibat penagihan intensif oleh perusahaan selama covid-19.

H4= Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang diukur dengan rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi covid-19.

### 3. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metodologi kuantitatif yang memfokuskan pada analisis komparatif pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022 yang mencakup total 27 Perusahaan. Pengambilan sampel dalam riset ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan parameter yang ditetapkan berikut:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2017-2022
2. Selama periode tersebut entitas telah mempublikasikan *annual report* di BEI selama terus menerus-menerus periode 2017-2022
3. Memiliki kelengkapan data pada laporan keuangan.

Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan untuk pemilihan sampel, diperoleh 18 sampel yang memenuhi syarat untuk riset ini dengan 6 periode pengambilan data, menghasilkan total 108 unit analisis. Dalam riset ini menggunakan data sekunder yang diakses melalui Terminal Bloomberg FEB Undip dengan periode observasi yang dibagi menjadi dua fase tahun 2017-2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020-2022 (selama pandemi).

Selama periode pandemi, banyak perusahaan konstruksi mengalami penurunan permintaan dan gangguan rantai pasokan, terutama pada perusahaan konstruksi yang mengalami penurunan pada rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Pada periode new normal, perusahaan mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, meskipun belum sepenuhnya kembali ke kondisi sebelum pandemi. Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan konstruksi mulai meningkatkan kinerja keuangan selama periode new normal, meskipun masih menghadapi tantangan seperti ketidakpastian ekonomi dan perubahan regulasi. Variabel operasional variabel penelitian ini melibatkan serangkaian rasio keuangan yang meliputi :

#### 3.1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yaitu evaluasi terhadap laba yang diperoleh oleh investasi suatu entitas yang berfokus pada sumber dan tingkat keuntungan yang terlibat serta mengumpulkan dan mengukur dampak dari berbagai pendorong profitabilitas ([Subramanyam, 2014](#)). Efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba dievaluasi berdasarkan indikator profitabilitas. Dalam riset ini ini, dua indikator utama profitabilitas yakni ROA dan ROE.

Penghitungan ROA diimplementasikan dengan membagi laba bersih dengan total nilai aset perusahaan ([Subramanyam, 2014](#)).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

ROE merupakan metrik keuangan sebagai pengukur tingkat pengembalian atas investasi yang ditempatkan oleh para pemilik saham (Brigham dan Houston, 2001). Rasio ini mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

### 3.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa baik entitas dapat melunasi liabilitas jangka pendeknya, artinya situasi dimana perusahaan diharuskan untuk menyelesaikan pembayaran saat tenggat waktu, hal ini menyiratkan untuk mengatasi tagihan khususnya liabilitas yang telah mencapai tenggat waktu (Kasmir, 2019). Dalam riset ini ini, dua indikator likuiditas yakni *current ratio* dan *quick ratio*.

*Current ratio* indikator yang menilai kapasitas entitas dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya yang harus dibayar seketika saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Adapun penghitungan CR sebagai berikut,

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \quad (3)$$

*Quick ratio* merupakan kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan liabilitas lancar dengan aset lancar tanpa menghitung nilai persediaan. Hal ini dilakukan sebab persediaan tidak dapat dikonversi menjadi kas dengan waktu yang relatif cepat, kondisi ini penting saat perusahaan membutuhkan dana cepat guna menyelesaikan liabilitasnya yang mendesak (Kasmir, 2019). Adapun penghitungan QR sebagai berikut.

$$\text{QR} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \quad (4)$$

### 3.3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah indikator keuangan yang menentukan proporsi pembiayaan aset perusahaan dengan liabilitas. Artinya rasio ini menggambarkan seberapa besar proporsi liabilitas yang dibebankan pada aset perusahaan (Kasmir, 2019). Dalam riset ini ini, dua indikator likuiditas yakni *debt to asset* dan *debt to equity*.

*Debt to asset* adalah metrik keuangan mengevaluasi proporsi pembiayaan aset perusahaan melalui liabilitas atau sejauh mana liabilitas berkontribusi dalam pengelolaan aset (Kasmir, 2019). Adapun penghitungan DAR sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (5)$$

*Debt to equity* adalah rasio ini membantu guna memperkirakan total dana yang diberikan kreditur dan jumlah yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini mengindikasikan berapa total rupiah dari ekuitas pemilik yang digunakan sebagai dasar untuk meminjam dana. Adapun formula untuk menghitung DER sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (6)$$

### 3.4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ialah ukuran kinerja keuangan yang menilai efektifitas perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Rasio ini menilai efisiensi operasional harian perusahaan dan dari analisisnya dapat diketahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang tersedia (Kasmir, 2019). Dalam riset ini ini, dua indikator rasio aktivitas yakni *total asset turnover* dan *receivable turnover*.

*Total asset turnover* mengindikasikan seberapa efisien pendapatan perusahaan berdasarkan aset yang dioperasikan. Ini mengukur seberapa produktif aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2019). Adapun penghitungan TATO sebagai berikut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \quad (7)$$

*Receivable turnover* adalah rasio yang menentukan kecepatan perusahaan dalam penagihan pembayaran atas kredit yang diberikan. Ini memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen piutang dalam mengkonversi piutang menjadi kas (Kasmir, 2019). Adapun penghitungan RTO sebagai berikut.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}} \quad (8)$$

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjabarkan mengenai sifat-sifat kuantitatif dari kumpulan data yang diterapkan dalam suatu penelitian. Aspek-aspek ini termasuk nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, mean, varian, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2021).

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

|                    | Statistik Deskriptif |        |        |        |                |
|--------------------|----------------------|--------|--------|--------|----------------|
|                    | N                    | Min    | Max    | Mean   | Std. Deviation |
| ROA_Sbl cvd 19     | 54                   | -0,109 | 0,490  | 0,056  | 0,088          |
| ROA_Slm cvd 19     | 54                   | -0,651 | 0,164  | -0,021 | 0,136          |
| ROE_Sbl cvd 19     | 54                   | -0,202 | 1,811  | 0,153  | 0,262          |
| ROE_Slm cvd 19     | 54                   | -1,361 | 0,219  | -0,060 | 0,256          |
| CR_Sbl cvd 19      | 54                   | 0,950  | 5,930  | 1,797  | 0,879          |
| CR_Slm cvd 19      | 54                   | 0,590  | 5,850  | 1,776  | 0,998          |
| QR_Sbl cvd 19      | 54                   | 0,040  | 3,650  | 0,756  | 0,626          |
| QR_Slm cvd 19      | 54                   | 0,060  | 3,420  | 0,742  | 0,697          |
| DAR_Sbl cvd 19     | 54                   | 0,005  | 0,973  | 0,308  | 0,223          |
| DAR_Slm cvd 19     | 54                   | 0,001  | 0,894  | 0,307  | 0,209          |
| DER_Sbl cvd 19     | 54                   | 0,002  | 35,470 | 1,916  | 4,830          |
| DER_Slm cvd 19     | 54                   | 0,017  | 8,430  | 1,602  | 1,946          |
| TATO_Sbl cvd 19    | 54                   | 0,060  | 1,400  | 0,695  | 0,303          |
| TATO_Slm cvd 19    | 54                   | 0,010  | 1,070  | 0,471  | 0,251          |
| RTO_Sbl cvd 19     | 54                   | 1,010  | 17,300 | 6,584  | 3,430          |
| RTO_Slm cvd 19     | 54                   | 0,040  | 14,590 | 4,924  | 2,690          |
| Valid N (listwise) | 54                   |        |        |        |                |

Sesuai tabel, kinerja keuangan yang dinilai dengan profitabilitas memiliki nilai *mean* ROA terjadi penurunan sebesar 0,077 dari 0,056 menjadi -0,021. Kemudian nilai *mean* ROE terjadi penurunan sebesar 0,213 dari 0,153 menjadi -0,060. Pada profitabilitas ROA dan ROE menunjukkan standar deviasi lebih besar daripada *mean* dapat disimpulkan data memiliki variasi yang sangat lebar.

Sementara likuiditas yang diukur menggunakan CR dan QR, menunjukkan nilai CR mengalami penurunan sebesar 0,021 dari 1,797 menjadi 1,776. Kemudian nilai QR mengalami penurunan sebesar 0,014 dari 0,756 menjadi 0,742. Pada likuiditas nilai CR dan QR menunjukkan standar deviasi lebih kecil daripada *mean* dapat disimpulkan bahwa memiliki keragaman data relatif rendah dan nilainya tersebar merata.

Sementara solvabilitas yang diukur dengan DAR dan DER, menunjukkan nilai DAR mengalami penurunan sebesar 0,001 dari 0,308 menjadi 0,307, kemudian nilai DER mengalami penurunan sebesar 0,314 dari 1,916 menjadi 1,602. Pada rasio aktivitas nilai DAR menunjukkan standar deviasi lebih kecil daripada *mean* dapat disimpulkan memiliki keragaman data relatif rendah dan nilainya tersebar merata, sedangkan DER menunjukkan standar deviasi lebih besar daripada *mean* dapat disimpulkan bahwa data memiliki variasi yang sangat lebar.

Sementara pada rasio aktivitas yang diukur dengan TATO dan RTO, menunjukkan terjadi penurunan pada TATO sebesar 0,224 dari 0,695 menjadi 0,471. Kemudian nilai RTO mengalami penurunan sebesar 1,66 dari 6,584 menjadi 4,924. Pada rasio aktivitas nilai TATO dan RTO menunjukkan standar deviasi lebih kecil daripada *mean* dapat disimpulkan bahwa memiliki keragaman data relatif rendah dan nilainya tersebar merata.

#### 4.2. Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas  
*Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>*

|                 | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
|-----------------|------------------|-----------|-------------|
| ROA_Sbl cvd-19  | 0,229            | 54        | 0,000       |
| ROA_Slm cvd-19  | 0,284            | 54        | 0,000       |
| ROE_Sbl cvd 19  | 0,462            | 54        | 0,000       |
| ROE_Slm cvd 19  | 0,380            | 54        | 0,000       |
| CR_Sbl cvd 19   | 0,186            | 54        | 0,000       |
| CR_Slm cvd 19   | 0,217            | 54        | 0,000       |
| QR_Sbl cvd 19   | 0,187            | 54        | 0,000       |
| QR_Slm cvd 19   | 0,174            | 54        | 0,000       |
| DAR_Sbl cvd 19  | 0,205            | 54        | 0,000       |
| DAR_Slm cvd 19  | 0,085            | 54        | 0.200       |
| DER_Sbl cvd 19  | 0,346            | 54        | 0,000       |
| DER_Slm cvd 19  | 0,208            | 54        | 0,000       |
| TATO_Sbl cvd 19 | 0,161            | 54        | 0,001       |
| TATO_Slm cvd 19 | 0,126            | 54        | 0,032       |
| RTO_Sbl cvd 19  | 0,227            | 54        | 0,000       |
| RTO_Slm cvd 19  | 0,138            | 54        | 0,012       |

Berdasarkan [tabel 2](#), variabel profitabilitas yakni ROA dan ROE, serta variabel likuiditas yakni CR dan QR tidak berdistribusi normal. Hal ini juga berlaku untuk variabel rasio aktivitas yakni TATO dan RTO tidak berdistribusi normal. Ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal sebab signifikansi  $< 0,05$ . Sedangkan solvabilitas dengan rasio DAR dan DER sbl cvd 19 menunjukkan tidak berdistribusi normal karena signifikansi  $< 0,05$ . Sedangkan DER slm cvd mengindikasikan berdistribusi normal karena signifikansi  $> 0,05$ . Mengingat tidak semua variabel mengindikasikan distribusi normal sehingga uji beda riset ini menggunakan uji non parametrik *wilcoxon signed rank test*.

#### 4.3. Pengujian Hipotesis

H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas sebelum dan selama pandemic covid-19

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis Profitabilitas

|                              | ROA_Slm cvd 19<br>ROA_Sbl cvd<br>19 | ROE_Slm cvd 19<br>ROE_Sbl cvd 19 |
|------------------------------|-------------------------------------|----------------------------------|
| Z                            | -5.015 <sup>b</sup>                 | -5.386 <sup>b</sup>              |
| <i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i> | 0.000                               | 0.000                            |

Uji hipotesis pada tabel tersebut menunjukkan H1 diterima. Riset ini menggunakan profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE. Melalui pengujian *wilcoxon signed rank test* diketahui kedua rasio mempunyai nilai signifikansi yaitu 0,00. Artinya,  $\text{Sig. } 0,00 < 0,05$ , mengindikasikan terjadinya perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas. Perbedaan yang dinilai melalui profitabilitas ini disebabkan karena beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih hingga menyentuh minus artinya perusahaan mengalami kerugian. Penurunan ini karena banyaknya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasional dan membayar

kewajiban. Selain itu kebijakan pemerintah karena adanya PSBB yang menyebabkan perusahaan mengalami perlambatan pendapatan, hingga menyebabkan penurunan laba.

Hasil yang diperoleh dalam riset ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh [Mazliza dan Adiati \(2023\)](#) yang mengindikasikan adanya perbedaan rasio ROA pada entitas sektor manufaktur yang tercatat di BEI. Hasil riset ini juga didukung riset lain oleh [Daryanto et al. 2021](#), menegaskan adanya perbedaan ROA di perusahaan sektor konstruksi PT PP Properti sebelum dan saat pandemi. Penelitian oleh [Qadri dkk. \(2023\)](#) juga mendukung temuan tersebut dengan membuktikan adanya perbedaan ROA dan ROE perusahaan perbankan sebelum dan sesudah pandemi. Diperkuat dengan penelitian oleh [Savitri dan Hidayati \(2022\)](#) yang mengindikasikan terjadinya perbedaan ROE pada industri sektor barang konsumsi primer.

Dalam kaitannya dengan teori agensi, ketika biaya operasional perusahaan meningkat tanpa diimbangi dengan pendapatan yang cukup, perusahaan mengalami penurunan laba, bahkan dapat terjadi kerugian. Manajemen sebaiknya segera mengambil langkah strategis seperti efisiensi biaya, karena apabila langkah strategis tidak segera diambil dapat menyebabkan keterpurukan perusahaan yang berdampak negatif pada nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas sebelum dan selama pandemic covid-19

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis Likuiditas

|                        | CR Slm cvd 19 | CR Sbl cvd 19       | QR Slm cvd 19 | QR Sbl cvd 19       |
|------------------------|---------------|---------------------|---------------|---------------------|
| Z                      |               | -0.495 <sup>b</sup> |               | -0.887 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |               | 0.621               |               | 0.375               |

Tabel tersebut menyajikan hasil uji hipotesis yang mengindikasikan hipotesis kedua ditolak. Dalam riset ini, rasio likuiditas diukur melalui rasio CR dan QR, dimana dari pengujian rasio likuiditas menggunakan *uji wilcoxon sign rank test* ditemukan hasil nilai sig CR adalah 0,621 dan QR adalah 0,375 dimana kedua rasio ini nilai sig > 0,05 yang mengartikan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas pada perusahaan sektor konstruksi bangunan antara selama dan sebelum pandemi covid-19.

Penurunan pada kedua ukuran keuangan tersebut terjadi akibat nilai liabilitas melebihi aset lancarnya. Ketika nilai aset lancar lebih kecil dari liabilitas lancar, ini menandakan perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Dari kedua rasio ini menandakan perusahaan sektor ini menghadapi penurunan kemampuan dalam menanggung liabilitas jangka pendeknya. Selama pandemi covid-19, perusahaan sektor konstruksi bangunan masih mampu membayar liabilitas jangka pendeknya, yang menunjukkan tingkat likuiditas baik. Data dari laporan keuangan perusahaan sektor konstruksi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tetap berusaha untuk mempertahankan tingkat likuiditasnya, meskipun di tengah menghadapi tantangan pandemi. Selain itu, tingkat likuiditas perusahaan menjadi salah satu indikator untuk memperoleh tambahan ekuitas baik melalui investasi maupun pinjaman bank sebagai modal usaha tambahan.

Kaitannya dengan teori agensi dalam kondisi pandemi ini, pemegang saham dan kreditur bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang disediakan manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya. Namun, jika terjadi asimetri informasi, manajemen menyajikan laporan yang lebih wajar daripada kondisi sebenarnya agar tetap menarik bagi investor dan bank. Risiko ini dapat menyebabkan pemegang saham atau kreditur membuat keputusan investasi tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi risiko likuiditas perusahaan.

Penurunan pada CR dan QR yang disebabkan nilai liabilitas lebih besar dari aset lancar, menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Namun, kemampuan perusahaan sektor konstruksi bangunan tetap membayar liabilitas jangka pendeknya selama pandemi menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil menjaga likuiditas perusahaan. Dalam hal kaitannya dengan teori agensi, ini mencerminkan keputusan manajemen lebih hati-hati dan bertanggung jawab dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, yang sejalan dengan kepentingan prinsipal untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Temuan riset ini selaras dengan hasil riset lain yang diperoleh [Andriani dkk. \(2023\)](#) dan [Devi dkk. \(2020\)](#) mengindikasikan kedua penelitian tersebut, menguji perbandingan likuiditas menggunakan CR di perusahaan yang beroperasi di *consumer cyclicals* dan perusahaan sektor barang konsumsi yang mengkonfirmasi tidak adanya perbedaan secara signifikan selama dan sebelum covid-19. Riset yang dilakukan oleh [Mazliza dan Adiati \(2023\)](#) pada perusahaan manufaktur menyatakan tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas karena belum mampu mengoptimalkan aset lancar yang tersedia sehingga aset lancar kurang optimal dalam menjamin liabilitasnya saat ini. Hasil ini diperkuat penelitian oleh [Savitri dan Hidayati \(2022\)](#) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan dalam ukuran likuiditas pada sektor konsumsi karena perusahaan melakukan pembelian bahan baku dari supplier dengan cara kredit yang mengakibatkan liabilitas lancar meningkat.

H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas sebelum dan selama pandemic covid-19

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis Solvabilitas

|                               | DAR_Slm cvd 19<br>DAR_Sbl<br>cvd 19 | DER_Slm cvd 19<br>DER_Sbl<br>cvd 19 |
|-------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Z                             | -0.431 <sup>b</sup>                 | -1.304 <sup>c</sup>                 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0.667                               | 0.192                               |

Hasil uji hipotesis pada tabel mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Pengukuran solvabilitas dilakukan melalui rasio DAR dan DER. Analisis menggunakan *uji wilcoxon sign rank test* menghasilkan signifikansi DAR adalah 0,667 dan untuk DER adalah 0,192. yang mana kedua rasio ini nilai signifikansinya > 0,05 yang mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan solvabilitas pada entitas sektor konstruksi bangunan antara selama dan sebelum pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan proporsi liabilitas diterapkan dengan baik saat terjadinya pandemi masih bisa diatasi dengan ekuitas serta aset perusahaan.

Penurunan rasio solvabilitas pada masa pandemi mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola utangnya dengan lebih efisien selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi. Industri konstruksi bangunan pada masa pandemi jika dilihat dari rasio likuiditas menandakan industri ini mengurangi jumlah utang atau meningkatkan nilai asetnya, hal ini yang mengakibatkan nilai mean solvabilitas mengalami penurunan selama periode pandemi.

Berdasarkan teori agensi, manajemen perusahaan selaku agen telah mengambil langkah-langkah yang lebih hati-hati dan efisien dalam mengelola liabilitas dan aset perusahaan selama pandemi. Hal ini menunjukkan agen telah bertindak sesuai kepentingan prinsipal dengan mengurangi jumlah liabilitas atau meningkatkan nilai aset perusahaan, sehingga solvabilitas perusahaan tetap terjaga.

Temuan yang dihasilkan dalam hipotesis konsisten dengan hasil riset yang telah diperoleh sebelumnya oleh [Devi dkk. \(2020\)](#) dan [Qadri dkk. \(2023\)](#) yang membandingkan solvabilitas yang diukur dengan DER. Hasil riset mengindikasikan tidak terdapat perbedaan pada rasio DER pada sektor barang konsumsi dan perusahaan perbankan. Selaras dengan riset oleh [Rahmawati dan Sembiring \(2022\)](#) menyimpulkan tidak terdapat perbedaan yang diukur melalui DAR pada perusahaan sektor kesehatan yang diketahui sebagai salah satu sektor industri yang stabil. Kemudian diperkuat dengan penelitian [Savitri dan Hidayati \(2022\)](#) yang mengindikasikan tidak terjadi perbedaan DER pada perusahaan sektor konsumsi primer.

H4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas sebelum dan selama pandemic covid-19.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis Aktivitas

|                               | TATO_Slm cvd- 19<br>TATO_Sbl<br>cvd-19 | RTO_Slm cvd 19<br>RTO_Sbl<br>cvd 19 |
|-------------------------------|--|-------------------------------------|
| Z                             | -5.456 <sup>b</sup>                    | -4.120 <sup>b</sup>                 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0.000                                  | 0.000                               |

Uji hipotesis pada [tabel 6](#) mengindikasikan bahwa hipotesis keempat diterima. Riset ini mengukur rasio aktivitas dengan rasio TATO dan RTO, dimana dari hasil pengujian rasio aktivitas

dengan uji *wilcoxon sign rank test* diketahui kedua rasio ini mempunyai nilai signifikansi yaitu 0,00. Nilai Sig tercatat  $0,00 < 0,05$  ini mengindikasikan terjadi perbedaan yang diukur dengan rasio aktivitas pada entitas yang bergerak di sub sektor konstruksi bangunan antara selama dan sebelum pandemi covid-19. Nilai TATO dan RTO menunjukkan hasil yang berbeda yang disebabkan karena adanya peningkatan aset yang diikuti penurunan pendapatan. Penurunan ini mengindikasikan bahwa aset yang digunakan belum efektif sehingga menurunkan pendapatan.

Pengaruh buruk pandemi COVID-19 terhadap efisiensi operasional perusahaan dapat diobservasi dari penurunan TATO dan RTO. Dilihat dari analisis statistik deskriptif yang tercantum dalam tabel 1 mengindikasikan nilai *mean* TATO mengalami penurunan dari 0,695 menjadi 0,471 di masa pandemi. Sementara itu, komparasi kinerja keuangan yang diukur dengan RTO sebelum pandemi 6,584 kali dibandingkan penjualan kemudian menurun menjadi 4,924 kali dibandingkan penjualan selama pandemi. Penurunan RTO ini disebabkan karena turunnya pendapatan perusahaan dan naiknya piutang yang disebabkan oleh dampak covid-19.

Penurunan yang terjadi pada TATO dan RTO selama pandemi menunjukkan bahwa aset yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan pendapatan yang optimal. Hal ini disebabkan oleh keputusan manajemen yang kurang efektif dalam mengelola aset dan piutang selama masa pandemi. Dalam hal ini teori agensi menyoroti pentingnya pengawasan yang tepat untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Temuan dari riset ini mengungkapkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas. Hasil temuan oleh [Devi dkk. \(2020\)](#) selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan terdapat perbedaan pada RTO pada yang bergerak di sektor barang konsumsi. Riset lain oleh [Mazliza dan Adiati \(2023\)](#) memperkuat riset ini dengan menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan TATO di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Kemudian diperkuat riset yang dilakukan oleh [Savitri dan Hidayati \(2022\)](#) yang mengindikasikan terjadinya perbedaan TATO yang disebabkan karena terjadi peningkatan aset yang diikuti peningkatan penjualan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Riset ini bertujuan guna melakukan komparasi kinerja keuangan entitas sub sektor konstruksi bangunan sebelum pandemi (2017-2019) dan selama pandemi (2020-2022) pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Adapun temuan riset yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan melalui analisis statistik deskriptif bahwa terjadi penurunan pada delapan rasio kinerja keuangan yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh pandemi terhadap kinerja keuangan sub sektor konstruksi.

Dari pengujian hipotesis ditemukan perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas dan aktivitas. Berdasarkan uji hipotesis terlihat bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan menurut likuiditas dan solvabilitas. Tidak adanya perbedaan untuk kinerja keuangan pada likuiditas menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tetap berusaha untuk mempertahankan tingkat likuiditasnya, meskipun di tengah menghadapi tantangan pandemi. Selain itu, tingkat likuiditas perusahaan menjadi salah satu indikator untuk memperoleh tambahan ekuitas baik melalui investasi maupun pinjaman bank sebagai modal usaha tambahan. Sedangkan tidak adanya perbedaan untuk rasio solvabilitas disebabkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola utangnya dengan lebih efisien selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi. Industri konstruksi bangunan pada masa pandemi jika dilihat dari rasio solvabilitas menandakan industri ini mengurangi jumlah utang atau meningkatkan nilai asetnya, hal ini yang mengakibatkan nilai rata-rata DAR dan DER mengalami penurunan selama periode pandemi.

Dalam riset yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan yang meliputi, riset tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor konstruksi di Indonesia sebab hanya mencakup perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI, beberapa entitas tidak mempublikasikan laporan keuangan, kinerja keuangan yang digunakan masih terbatas. Adapun saran untuk penelitian mendatang yaitu, memperbanyak kuantitas sampel dan menambah rentang waktu dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif, menambah variabel rasio pasar yang belum digunakan dalam riset ini, dan memperluas objek riset pada sektor lain dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak dan beragam.

---

**Daftar Pustaka**

- Abdillah, W. A., Khosyi'ah, S., Mohammad, &, Athoillah, A., Athoillah, M. A., Studi, P., ... Bandung, D. (2021). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di JII Tahun 2010-2019)* (Vol. 7).
- Andi Kurniawan Kristanto, & Heri Yanto. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.36986>
- Andriani, W., Ananto, R. P., Aprila, D., & Fitri, W. N. (2023). Corporate Policy Strategy Based on Comparison of Financial Performance Due to the Impact of the Covid-19 Pandemic. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(1), 70–91. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.662>
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E. W., & Davis, P. E. (2016). Agency theory: background and epistemology. *Journal of Management History*, 22(4), 437–449. <https://doi.org/10.1108/JMH-06-2016-0028>
- Brigham, & Houston. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (8 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanto, W. M., Iffah, M., & Mahardhika, R. (2021). FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF CONSTRUCTION COMPANY BEFORE AND DURING COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24.
- Deloitte Touche Tohmatsu Limited. (2020). COVID-19 sector heatmaps. *Deloitte*. Diambil dari <https://www2.deloitte.com/global/en/pages/about-deloitte/articles/covid-19/covid-19-sector-map.html>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. Dalam *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14). Diambil dari <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Fatihudin, D., J., & M. M. (2018). *How Measuring Financial Performance*. *International Journal of Civil Engineering and Technology*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19*. Diambil dari [www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. Dalam *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). *The Effect of the Covid-19 Pandemic on Performance And* .
- Mardawiyah, W., Priyo, D. E., Febriany, Y., & Nasel, M. (2020). COMPARATIVE STUDY OF FINANCIAL PERFORMANCE IN LISTED INDONESIA FRIED CHICKEN COMPANIES:

---

CASE STUDY IN FAST FOOD INDONESIA AND PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL. *International Journal of Business, Economics and Law*, 23, 1.

- Mazliza dan Arum Kusumaningdyah Adiati. (2023). *ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES BEFORE AND DURING THE COVID 19 PANDEMIC*. Diambil dari <http://ijsr.internationaljournalallabs.com/index.php/ijsr>
- Parama, M. (2020). Half of all construction contractors close down as projects stall: Association. 2020. Diambil dari <https://www.thejakartapost.com/news/2020/09/16/half-of-all-construction-contractors-close-down-as-projects-stall-association.html>
- Rahmawati, L., & Sembiring, E. E. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(03), 589–600.
- Ramadona, A. (2016). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk Reclly Bima Rhamadana Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Ribeirinho, M. J., M. J., S. G., S. E., B. J. L., P. R., B. J., R. D., & A. T. (2020). *The Next Normal in Construction: How Disruption is Reshaping the World's Largest Ecosystem*. McKinsey & Company.
- Savitri, N., & Hidayati, S. (2022). Financial Performance analysis of companies in the primary consumer goods sector before and during Covid-19. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy* (2687-2293), 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v4i1.307>
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Subramanyam. (2014). *Analisis laporan keuangan* (10 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sukaesih, M. (2020). Analysis: COVID-19 impact on construction sector - Wed, May 6, 2020 - The Jakarta Post. *The Jakarta Post*. Diambil dari <https://www.thejakartapost.com/news/2020/05/06/analysis-covid-19-impact-construction-sector.html>
- Susan Olivia, J. G., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Susanti, Putra, R., & Bahtiar, M. D. (2023). Banking performance before and during the Covid-19 pandemic: Perspectives from Indonesia. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2202965>
- Titman, S., Keown, A., & Martin, J. (2018). *Financial Management : Principles and Applications* (13 ed.). Pearson.
- Usman Qadri, S., Ma, Z., Raza, M., Li, M., Qadri, S., Ye, C., & Xie, H. (2023). *COVID-19 and financial performance: Pre and post effect of COVID-19 on organization performance; A study based on South Asian economy*.
-